

THE QUALITY OF MOTIVATION, CAREER MOTIVATION, AND ECONOMIC MOTIVATION FOR INTEREST IN ACCOUNTING STUDENTS TO ENROLL PPAK.

MOTIVASI KUALITAS, MOTIVASI KARIER DAN MOTIVASI EKONOMI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI (S1) UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAK)

Rita J.D. Atarwaman

Email : rita_akt@yahoo.co.id

Fakulltas Ekonomi Universitas Pattimura Ambon

Jalan Ir. M. Putuhena Poka Ambon

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the quality of motivation, career motivation, and economic motivation for interest in accounting students to enroll PPAk. Methods of data collection is the way in which the researcher to obtain facts concerning the variables studied. The results showed that all three variables in this study are quality Motivation, Motivation Career and Economic Motivation positive and significant effect on the interests of students follow PPAk. Thus the higher the motivation that the higher the quality of student interest to follow PPAk. Career Motivation can be defined as a series of attitudes and behaviors related to trip someone working throughout his life, career motivation, the higher the higher the interest of students to follow PPAk. In contrast also with economic motivation proven positive effect on the interests of students follow PPAk because with the financial award in the world of work, the students would be interested to develop their potential through continuing education as follow PPAk.

Keywords: quality Motivation, Career Motivation, Motivation Economy, Student Interests Accounting, Accounting Profession (PPAk)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh fakta mengenai variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu Motivasi Kualitas, Motivasi Karier dan Motivasi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Dengan demikian bahwa semakin tinggi motivasi kualitas maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Motivasi karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya, maka semakin tinggi motivasi karir maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Sebaliknya juga dengan motivasi ekonomi terbukti berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Kata Kunci: Motivasi kualitas, Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, Minat Mahasiswa Akuntansi, Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

PENDAHULUAN

Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan ekspektasi semua orang tidak terkecuali mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang ilmu yang mereka tekuni. Mahasiswa akuntansi masih menganggap melanjutkan studi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi adalah hal yang bergengsi karena ketika menyelesaikan studi tersebut mereka akan bekerja pada jalur karir yang memang sesuai dengan ilmu yang mereka lalui untuk mengimplementasikan ilmu akuntansi yang mereka peroleh. Minat untuk berkarier yang cemerlang tentunya merupakan keinginan semua orang, termasuk mahasiswa jurusan akuntansi. Mahasiswa akuntansi diproyeksikan untuk kemudian mengambil karier di bidang akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Basuki, 1999 (dalam Gultom dan Usman, 2007) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia, namun demikian beberapa waktu belakangan ini muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu dalam profesi akuntan, sehingga dengan demikian timbulnya keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional di Indonesia. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Sundem(1993) dalam Gustom dan Usman (2007) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi.

Menurut, Bandi dan Yasmin (1994) pendidikan akuntansi harus menghasilkan

akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Di Indonesia, menurut Foo, proses pendidikan akuntansi menghasilkan akuntan yang diskriminatif dan tidak profesional. Gelar akuntan diberikan secara diskriminatif oleh perguruan tinggi tertentu. Hal ini didasarkan atas Undang-Undang No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya.

Menurut Machfoed (1998) dalam Widyastuti, dkk (2004), proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut mempunyai dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisma para akuntan di pasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan profesi (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI) dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk), dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan, yang akhirnya pendidikan profesi akuntan di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan sebutan akuntan.

Dengan dikeluarkannya kedua surat keputusan tersebut, pendidikan akuntansi di Indonesia secara resmi memiliki pendidikan

berbasis profesi. Selama ini pendidikan akuntansi hanya menitikberatkan pada aspek akademis sehingga aspek pendidikan profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapat perhatian. PPAk sudah mulai dijalankan sejak September 2002. Dengan dimulainya pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan demikian bisa diharapkan para akuntan di masa akan datang, khususnya dalam era globalisasi ekonomi abad 21, akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan global dengan akuntan belahan dunia lain.

Mengingat pentingnya PPAk guna pembentukan akuntan yang profesional, maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Motivasi atau dorongan merupakan gerakan jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan suatu tenaga yang menggerakkan mahasiswa untuk berminat mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut. Motivasi kemungkinan besar berperan dalam menentukan minat seorang mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Pendidikan Profesi Akuntansi penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional.

Untuk mengikuti program PPAk diperlukan suatu motivasi yang membuat mahasiswa memilih untuk mengikuti tiap mata kuliah, bahkan mempertahankan keinginan untuk meneruskannya hingga selesai. Pilihan inilah yang kemudian menghubungkan antara minat dan motivasi sehingga mahasiswa merasa yakin untuk mengikuti program PPAk. Motivasi yang dimaksud anatra lain ialah motivasi kualitas, motivasi karier dan motivasi ekonomi.

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki

dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugas nya dengan baik dan benar. Elemen kualitas atau kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam Standar Audit. Oleh karena itu, dengan dibutuhkan orang – orang yang berkualitas dalam melakukan audit maka cenderung mendorong mahasiswa untuk mengikuti PPAk untuk dapat bersaing dalam dunia kerja.

Motivasi karier adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karier yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi adalah pragmatis dan memilih jurusan akuntansi karena adanya kesempatan karir yang luas di bidang akuntansi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karier yang cemerlang merupakan hal yang penting sehingga memicu mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk supaya kelak nanti mereka dapat mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang menjanjikan.

Motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang di inginkan. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya *financial reward* atau penghargaan finansial. Masing-masing perusahaan dapat menetapkan berbagai kebijakan yang berbeda berkaitan dengan penghargaan finansial yang akan diberikan kepada karyawan. Dengan adanya penghargaan finansial dalam dunia kerja maka tentunya mahasiswa tertarik untuk mengembangkan potensinya lewat pendidikan berkelanjutan seperti mengikuti

PPAk karena mahasiswa meyakini bahwa apabila mereka memiliki potensi maka akan sukses dalam dunia kerja sehingga mereka bisa meraih berbagai penghargaan finansial yang diberikan.

Seetres and Porter (1991) dalam Gustom dan Usman (2007) mengatakan bahwa motivasi adalah faktor faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Selanjutnya Widyastuti, dkk, (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwadan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Supardi dan Anwar (2004) dalam Gustom dan Usman (2007) mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu

Stiggins (1994) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting yaitu (1) berhubungan dengan perasaan mengenai obyek yang berbeda; (2) perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif; (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang ke lemah.

Aiken (1994) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat

berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya (Anastasia dan Urbina, 1997). Selanjutnya, minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu (Mappiare dalam Ginting, 2005).

Minat (Semiawan, 1997) adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (satisfiers). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Motivasi adalah sumber untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan dan menjadikan kegiatan sangat menyenangkan (excitement). Berdasarkan uraian ini nampak bahwa minat tidak hanya memiliki dimensi aspek afektif, tetapi juga aspek kognitif (Hurlock, 2004).

Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, *professues* berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya. Menurut International Federation of Accountants dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006), yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi. Keahlian tersebut mencakup bidang akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan strata satu ekonomi jurusan akuntansi dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Hal ini sesuai

dengan isi SK Mendiknas No. 179/U/2001, perihal pemberian gelar akuntan (Ak), yaitu sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan S1 Jurusan Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan (Ak).

PPAk adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standardisasi kualitas akuntan di Indonesia. Kurikulum dan silabus PPAk sudah didesain untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi akuntan profesional yang ditentukan oleh International Financial Accounting Committee (IFAC). Adanya PPAk diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi.

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) mengakibatkan perlu adanya kelanjutan dari pendidikan sarjana program studi akuntansi. Hal ini berpengaruh terhadap masa studi mahasiswa ketika ingin terjun sebagai akuntan publik. Dengan demikian pada saat mahasiswa telah menyelesaikan program S-1, maka mereka dihadapkan pada tiga alternatif. Pertama, bekerja atau terjun ke masyarakat sebagai sarjana ekonomi. Kedua, melanjutkan studi pasca sarjana untuk memperoleh gelar S-2. Atau ketiga, menempuh program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) untuk memperoleh gelar akuntan (Ak), yang notabene syarat untuk terjun sebagai akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Menjawab SK Mendiknas No. 179/U/2001 tersebut, maka beberapa perguruan tinggi berusaha menyelenggarakan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk sebagai berikut: penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti, dkk (2004) dengan Judul Pengaruh Motivasi terhadap minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Penelitian ini menyatakan bahwa Variabel motivasi karir merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk.

Penelitian Benny dan Yuskar (2006), tentang pengaruh motivasi terhadap minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan Variabel motivasi kualitas dan motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk.

Penelitian yang dilakukan juga oleh Tengker dan Morasa (2007) dengan judul penelitian pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Studi Pada Jurusan Akuntansi FE Unsrat Manado hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAk.

Penelitian yang sama dilakukan juga oleh Lisnasari dan Fitriany (2008) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Studi Empiris di UI dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada mahasiswa akuntansi ekstension, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi gelar, masa pendidikan, dan motivasi karier pada mahasiswa akuntansi reguler tidak ada satu pun faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk Pada mahasiswa PPAk, Pada mahasiswa PPAk, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi karier dan USAP.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi. Salah satunya adalah Yusuf dalam

Effendi (2000) yang diadaptasi oleh Samiaji (2004) yang menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S-1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Kemampuan lulusan pada umumnya dipandang kurang memadai. Farichah (1996) dalam Samiaji (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi akuntan dan pemakai jasa akuntansi terhadap Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Akuntan yang berpartisipasi dalam penelitiannya adalah akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan manajemen, dan akuntan pemerintah. Dalam penelitiannya, Effendi (2000) dalam Widyastuti, dkk (2004) mencoba untuk mengetahui persepsi mahasiswa, akuntan, dan pemakai jasa akuntansi terhadap program PPAk yang meliputi kualitas lulusan S-1 akuntansi, materi, dan manfaat pendidikan. Ketiga responden mempunyai persepsi bahwa kualitas lulusan S-1 akuntansi sudah berkualitas, dalam hal ini pemakai jasa akuntansi mempunyai persepsi yang paling baik tentang kualitas lulusan akuntansi. Elemen kualitas atau kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik.

Hal ini berarti bahwa dalam melaksanakan audit untuk sampai pada pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya (tingkat universitas) yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Munawir (1999) dalam Bandi dan Yasmin (1994) menyatakan bahwa kompetensi auditor oleh tiga faktor berikut: (1) pendidikan formal tingkat universitas, (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan (3) pendidikan profesional yang berkelanjutan (continuing

professional education) selama menjalani karir sebagai auditor.

Menurut Hall (1986) dalam Bandi dan Yasmin (1994) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir juga dipandang sebagai rangkaian “promosi” atau tranfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi/ penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Cascio dan Awad, 1981) dalam Gultom dan Usman (2007).

Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Siegel, dkk (1991) dalam Samiaji (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan akuntansi dengan perkembangan profesional selanjutnya bagi para auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya para auditor. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Accounting Principals, anak perusahaan dari Professional Services, Inc., Jacksonville, Florida terhadap 230 perusahaan di Amerika Serikat, 70% profesional dalam bidang akuntansi dan keuangan menyatakan bahwa alasan utama dalam pemilihan karir mereka adalah karena adanya kesempatan promosi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir para akuntan, pengacara, insinyur dan ahli fisika pernah dilakukan Paolillo dan Estes pada tahun 1982. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 25 persen akuntan memilih karir profesi mereka sebelum memasuki perguruan tinggi dan 40,3 persen memutuskan memilih profesi tersebut setelah

mereka masuk pada tahun pertama dan kedua, sedangkan 74,4 persen insinyur teknik dan 64,2 persen ahli fisika memilih karir mereka sebelum memasuki perguruan tinggi (paolillo dan Estes, 1982) dalam Gustom dan Usman (2007).

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya financial reward atau penghargaan finansial.

Masing-masing perusahaan dapat menetapkan berbagai kebijakan yang berbeda berkaitan dengan penghargaan finansial yang akan diberikan kepada karyawan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, overtime atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba (profit sharing), opsi saham, dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun, dan berbagai manfaat lainnya (Siegel dan Marconi, 1989) dalam Samiaji (2004). Carpenter dan Strawser (1970) dalam Widiyastuti, dkk (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat akhir di Pennsylvania State University dalam memilih karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sifat pekerjaan, kesempatan promosi, dan gaji awal merupakan tiga karakter terpenting dalam pemilihan karir diantara 11 faktor pekerjaan. Sedangkan Albrecht dan Sack (2000) dalam Gustom dan Usman (2007), menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa akuntansi selama kurun waktu 1995 hingga 1999 yang mencapai 23% adalah akibat lebih rendahnya gaji awal

pada profesi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Populasi, dan Sampel

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Jogianto, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi S1 Unpatti yang masih aktif sampai tahun akademik 2013/2014. Sampel adalah sejumlah individu dari populasi yang diteliti (Sekaran, 2003). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2010. Alasannya ialah karena mereka yang hendak mempersiapkan diri mereka untuk terjun ke dunia profesi akuntansi. Teknik pengambilan sampel ialah *purposive sampling*, dengan kriteria : Mahasiswa jurusan akuntansi 2010 yang masih aktif sampai tahun akademik 2013/2014 dan mahasiswa yang telah lulus mata kuliah auditing I dan auditing II dengan nilai A atau B.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh fakta mengenai variabel yang diteliti (Jogianto, 2011). Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta aktual yaitu data yang diperoleh dari subjek dengan anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar (Jogianto, 2011). Selanjutnya, untuk mengungkap fakta aktual tersebut peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden (Sekaran, 2003). Kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengukur motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan minat mengikuti PPAk.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Minat

Minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya berkaitan dengan pendidikan PPAk, kuesioner penelitian Suryaningsum(2004).Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Umar (2001), skala Likert berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu, yaitu : sangat setuju (5) sampai sangat tidak setuju (1).

Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, kuesioner penelitian Suryaningsum (2004).Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.Skala likert berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu, yaitu : sangat setuju (5) sampai sangat tidak setuju (1).

Motivasi karier

Motivasi karier adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya, kuesioner penelitian Suryaningsum (2004).Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Umar (2001), skala Likert berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu, yaitu : sangat setuju (5) sampai sangat tidak setuju (1).

Motivasi Ekonomi

Motivasi Ekonomi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan, kuesioner penelitian Suryaningsum (2004). Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung.Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Umar (2001), skala Likert berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu, yaitu : sangat setuju (5) sampai sangat tidak setuju (1).

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2012), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α).Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2012).

Uji Validitas

Ghozali (2012) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.Suatu kuesioner

dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara yang sering digunakan oleh peneliti untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan uji validitas *convergent* (Campbell dan Fiske, 1959) dalam Lattan dan Temalagi (2012).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda. Terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian persamaan regresi. Asumsi-asumsi tersebut merupakan kutipan dari Ghozali (2012)

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2012).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2012). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. (Ghozali, 2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar.

Analisis Data

Dalam penelitian ini Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi kualitas, motivasi karier dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAK. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Minat (Y)} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

b = koefisien regresi model

X1 = Motivasi Kualitas

X2 = Motivasi Karier

X3 = Motivasi Ekonomi

e = error term model (variabel residual)

Perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t)

Uji parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini digunakan untuk melihat signifikansi antara pengaruh variabel independen secara individual pada variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya secara konstan, dan juga digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 %.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Analisis dilakukan dengan melihat nilai F pada tabel Anova di output SPSS. Nilai signifikansi adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusannya :

- 1). Signifikan bila $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) sehingga hipotesis tidak dapat ditolak.
- 2). Tidak signifikan bila $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) sehingga hipotesis ditolak.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Universitas Pattimura di propinsi Maluku. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi

Uji Validitas

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk mengukur validitas yaitu *construct validity* dengan melakukan analisis faktor. Alat uji yang digunakan untuk melakukan analisis faktor adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA)..

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat

ukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 20.0

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji normalitas, Uji multikolonieritas, dan Uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis (Ghozali, 2012).

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear berganda (*multiple regression*) residual data mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas One-Sample
Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.57866342
Most Extreme	Absolute	.113
Differences	Positive	.113
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.423

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0.423 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal atau data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut disajikan hasil uji multikolonieritas data penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas

Model Tolerance	Collinearity Statistics	
	VIF	
(Constant)		
1 Motivasi Kualitas (X1)	.728	1.373
Motivasi Karier (X2)	.694	1.635
Motivasi Ekonomi (X3)	.696	1.393

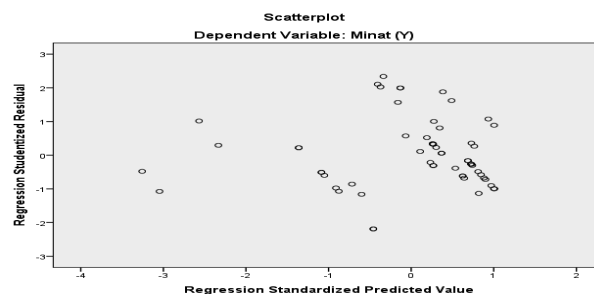
Dari tabel 2 di atas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen yang berarti bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi klasik multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas data penelitian.

Dari grafik scatterplot pada gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (*random*) baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas pada data penelitian atau data memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Gambar 2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Analisis Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis.

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel motivasi kualitas (X1), motivasi karier (X2), dan motivasi ekonomi (X3) terhadap minat (Y) mahasiswa akuntansi Universitas Pattimura-Ambon untuk mengikuti PPAK.

Berikut ini adalah uraian hasil pengujian regresi linear berganda dan *output table* pengujian dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 20.0 dalam bentuk *output model summary*, ANOVA (uji F), serta *coefficient* (uji t) seperti dapat dilihat pada tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.870	1.620

a. Predictors: Motivasi Ekonomi (X3), Motivasi Kualitas (X1), Motivasi Karier (X2)

b. Dependent Variable: Minat (Y)

Tabel 4.
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1040.895	3	346.965	132.142	.000 ^b
1 Residual	147.039	56	2.626		
Total	1187.933	59			

a. Dependent Variable: Minat (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Ekonomi (X3), Motivasi Kualitas (X1), Motivasi Karier (X2)

Tabel 4.
Uji Parsial

Model B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Std. Error	Beta			
(Constant)	.515	1.884		.273	.786
Motivasi Kualitas (X1)	.147	.060	.134	2.440	.018
¹ Motivasi Karier (X2)	.489	.219	.342	2.230	.030
Motivasi Ekonomi (X3)	.666	.191	.528	3.483	.001

a. Dependent Variable: Minat (Y)

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah: $Y = 0.515 + 0.147 X1 + 0.489 X2 + 0.666 X3$. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.870 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel motivasi kualitas (X1), motivasi karier (X2), dan motivasi ekonomi idealisme (X3), terhadap minat (Y) adalah sebesar 87.00 % dan sisanya 23.00 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan nilai statistik pada hasil analisis, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 132.142 dengan nilai signifikan 0.000. Karena nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kualitas (X1), motivasi karier (X2) dan motivasi ekonomi (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap minat (Y) mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Secara parsial untuk variabel motivasi kualitas (X1) diperoleh nilai signifikansi 0.018. Karena nilai signifikansi $0.018 < 0.05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti H1 diterima atau terbukti signifikan, yang berarti bahwa motivasi kualitas (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat (Y) mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Untuk variabel motivasi karier (X2) diperoleh nilai signifikansi 0.030. Karena nilai signifikansi $0.030 < 0.05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti H2 diterima atau terbukti signifikan, yang

berarti bahwa motivasi karier (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap minat (Y) mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Selanjutnya untuk variabel motivasi ekonomi (X3) diperoleh nilai signifikansi 0.001. Karena nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti H3 diterima atau terbukti signifikan, yang berarti bahwa motivasi ekonomi (X3) berpengaruh terhadap minat (Y) mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

1. Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk

Motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Thomas, Davis, dan Sheman, 1998 dalam Bandi dan Yasmin, 1994). Dari hasil pengujian hipotesis terbukti motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Semakin tinggi motivasi kualitas maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Hasil pengujian dalam penelitian ini konsisten dengan temuan Benny dan Yuskar (2006), dan Gultom dan Usman (2007) yang membuktikan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Mahasiswa memahami bahwa audit harus di laksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor sehingga mahasiswa yang memiliki kualitas tinggi akan termotivasi untuk mengikuti pendidikan lanjut salah satunya PPAk, agar menjadi lebih berkualitas dalam bidang yang di tekuninya.

2. Pengaruh Motivasi Karier terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk

Motivasi karier dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang

kehidupan kerjanya (Cascio dan Awad, 1981). Dari hasil pengujian hipotesis terbukti motivasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Semakin tinggi motivasi karier maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Hasil pengujian dalam penelitian ini konsisten dengan temuan Widyastuti, dkk (2004) dan Tengker dan Morasa (2007) yang membuktikan bahwa motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Pada umumnya untuk mendapatkan sebuah pekerjaan sangatlah sulit karena sempitnya lapangan pekerjaan, sehingga hal itu menjadi motivasi untuk mahasiswa mengikuti pendidikan lanjut yaitu PPAk agar menjadi berkualitas dan profesional untuk mencapai karier yang diinginkan.

3. Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Albrecht dan Sack, 2000). Dari hasil pengujian terbukti motivasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Semakin tinggi motivasi ekonomi maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Hasil pengujian dalam penelitian ini konsisten dengan temuan Gultom dan Usman (2007) yang membuktikan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk system pengendalian manajemen. Untuk menjadi auditor yang berkualitas mahasiswa termotivasi untuk mengikuti PPAk, agar menjadi profesional dalam bidangnya sehingga mencapai penghargaan finansial yang diinginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Motivasi kualitas terbukti berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya (tingkat universitas) yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Oleh karena itu, dengan dibutuhkan orang – orang yang berkualitas dalam melakukan audit maka cenderung mendorong mahasiswa untuk mengikuti PPAk untuk dapat bersaing dalam dunia kerja.

Motivasi karier terbukti berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi adalah pragmatis dan memilih jurusan akuntansi karena adanya kesempatan karir yang luas di bidang akuntansi. karier yang cemerlang merupakan hal yang penting sehingga memicu mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk supaya kelak nanti mereka dapat mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang menjanjikan.

Motivasi ekonomi terbukti berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Dengan adanya penghargaan finansial dalam dunia kerja maka tentunya mahasiswa tertarik untuk mengembangkan potensinya lewat pendidikan berkelanjutan seperti mengikuti PPAk karena mahasiswa meyakini bahwa apabila mereka memiliki potensi maka akan sukses dalam dunia kerja sehingga mereka bisa meraih berbagai penghargaan finansial yang diberikan.

Saran

Bagi intitusi terkait hendaknya memberikan motivasi kepada mahasiswa lewat pendidikan dasar untuk terus meningkatkan potensi mereka dalam mengikuti PPAk. Selanjutnya memperbaiki kurikulum melalui mata kuliah yang khususnya berkaitan dengan profesi akuntansi agar mahasiswa lebih mudah memahami tentang profesi serta membuka pendidikan profesi akuntansi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa menjadi lulusan yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken. 1944. *Psychological Testing And Assessment*, MA : Allyn And Bacon.
- Albrecht And Sack. 2000. *The International Journal Of Accounting*. Hal 150-163.
- Bandi dan Yasmin. 1994. Analisis Informasi Tentang Akuntansi Bagi Calon Akuntan Dalam Mempengaruhi Calon Akuntan Memilih Profesinya. *Laporan Penelitian Kelompok, SKA, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta*.
- Beny dan yuskar, 2006. Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (*Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Di Padang*). *Skripsi*.
- Birkett dan Evans. 2005. Theorizing Professionalization: a model for organizing and understanding histories of professionalizing activities of occupational associations of accountant. *Accounting History*, vol 10 no.1.
- Cascio, Awad. 1981. *Humane Resources Management : An Information System Approach*, Virginia : Reston Publissing Company.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Foo, see Liang. 1998. *Accounting Educational System In South East Asia : The Indonesia And Singaporean Experiences*. *The Intrnational Journal Of Accounting*, Hal 125-136.
- Ghozali, Iman. 2008. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 12. Edisi Ketiga; Program Doctor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ginting. 2005. Penguatan Membaca, *Jurnal Pendidikan Penabur*, NO. 04/Th./juli, Hal 17-35.
- Gultom dan Usman, 2007. Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi Dan Motivasi Karier Terhadap Minat Mahasiswa Peserta Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Jurnal Akuntansi*.
- Hall. 1968. "Professionalism And Bureaucratisation", *American Sociological Review*.
- Hasibuan. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara
- IAI. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jogianto, 2011. "Metodologi Penelitian Bisnis". *Salah Kapra dan Pengalaman Pengalaman*. Edisi 2011
- Keputusan Menteri Keuangan RI No. 470/KMK/017/1997 tertanggal 4 oktober 1999 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 43/KMK/017/1997 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Lisnari dan Fitriany. 2008. Factor Factor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPak): *Studi Empiris Di UI*.
- Macdfoedz, Mas'ud. 1997. Survey Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Volume 13 No.4.
- Media Akuntansi, Edisi 04/Oktober-November 1999, Tahun VI/1999 Pemerintah Republic Indonesia. 1954. Undang-

- Undang NO. 34 Tahun 1954 Tentang Pemberian Gelar Akuntan. *Lembaran Negara*.
- Oktavia. 2005. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karier Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Samiaji. 2004. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAK. Simposium Nasional Akuntansi (SNA), Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004.
- Samiaji. 2004. Survey Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti USAP. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*.
- Siagian. 2002. Kiat Meningkatkan Produktivitas Dan Aktivitas Kerja, Jakarta : Penerbit : Rineka Cipta.
- Seeters Porter. 1991. *Motivation and work behavior*. 5th edition.
- Sekaran, U. 2003."Metodologi Penelitian untuk Bisnis", Edisi ketiga. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Tengker dan Morasa. 2007. Pengaruh Motivasi Karier Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi : *Studi Pada Jurusan Akuntansi FE Unsrat Manado*.
- Umar. 2001. Riset Akuntansi : Metode Riset Sebgai Cara Penelitian Ilmiah. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Simposium Nasional Akuntansi VII*, hal. 320-335